

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (World Health Organization, 2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun (*Remaja: Kesehatan Dan Perkembangan*, 2023). Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, rentang usia remaja ialah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja ialah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa (Antarwati & Ilman, 2017).

WHO (2022) menyatakan jumlah kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk didunia. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020), Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah remaja di Kabupaten Temanggung yang berusia 15-19 tahun adalah 29 992 remaja laki- laki, dan 42557 remaja perempuan. Pemerintah mempunyai peran penting dalam mengurangi angka seks pranikah. Misalnya dengan cara meningkatkan Pendidikan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi remaja (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2018).

Berdasarkan data dari Ketua Pengadilan Agama Temanggung, jumlah pernikahan dini di wilayahnya tahun ini mengalami penurunan. Pada tahun 2022 lalu, jumlah pernikahan dini di Temanggung mencapai 412, sedangkan tahun ini turun menjadi 250.

Hasil Survei (Badan Pusat Statistik, 2017) dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku seksual pranikah antara lain terjadinya kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan hingga upaya melakukan perguguran yang tidak aman (aborsi). Kehamilan pada

remaja putri yang memiliki resiko kematian dan masalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita dewasa merupakan salah satu akibat dari seksual pranikah. Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, mayoritas remaja perempuan dan laki-laki mengaku melakukan aktivitas seksual seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan cium bibir sedang wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, didapatkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15- 19 tahun.

Pengetahuan remaja di Indonesia tentang seks pranikah pada saat ini masih sangat rendah dikarenakan penyalahgunaan sumber informasi yang semakin canggih di Indonesia contohnya seperti *handphone* (hp) yang disalahgunakan sebagai media tontonan film porno remaja saat ini, selain itu remaja dapat melakukan hubungan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba (Dini & Nurhelita, 2020).

Keingintahuan pada usia sekolah menengah sangatlah besar karena pada masa itu mereka masih mencari jati diri dan figure yang di idolakan oleh mereka. Kekurangan pendidikan seks yang komprehensif justru akan membuat remaja lebih tertarik penasaran dan terjerumus pada perilaku seksual yang tidak aman yang beresiko berlabuh pada konsekuensi buruk dalam kesehatan. Sekolah merupakan lingkungan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku remaja, selayaknyalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seks pranikah secara baik dan benar.

Perilaku seksual pranikah adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual. Seperti sentuhan, berkencan, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, yang dilakukan diluar hubungan pernikahan (Sebayang et al., 2018).

Faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan seks pranikah yaitu diantaranya meningkatnya libido seksualitas, penundaan usia perkawinan, tabu-larangan, kurangnya pengetahuan seks, dan pergaulan yang makin bebas. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual.

Dampak dari seks pranikah bagi kesehatan diantaranya beresiko tertular penyakit infeksi menular seksual, HIV/AIDS, gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan kemandulan bahkan kematian. Untuk perempuan dibawah usia 17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks pranikah beresiko terkena kanker serviks, kanker leher rahim (karsinoma serviks uterus) yang merupakan kanker pembunuh perempuan paling berbahaya.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Pawestri et al., 2023) dengan judul “Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Godong” dengan menggunakan metode *Eksplanatory research* dengan *Cross Sectional* Dengan hasil Pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori baik (96,2 %), sikap siswa sebagian besar negatif (54,4 %) dan perilaku seks pranikah sebagian besar kurang baik (48,1%). Terdapat adanya hubungan yang bermakna pengetahuan dan sikap seks ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna sikap dengan perilaku seksual pada siswa ($p=0,017$) di SMA Negeri 1 Godong

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan di SMK X didapatkan pada tahun ajaran 2022/2023 data siswa dan siswi jumlah keseluruhan sebanyak 258 siswa yang masih aktif sekolah di SMK X Kabupaten Temanggung pada tahun 2022 berdasarkan wawancara dari

10 siswa, ada 4 siswa yang sudah mengetahui tentang seks pranikah, dan 6 siswa yang belum mengetahui tentang perilaku seksual pranikah dari hasil wawancara dengan salah satu guru di dapatkan informasi bawa selama tahun 2021-2023 terdapat sedikitnya 2-3 anak yang putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah dan keinginan keluar sekolah sendiri dikarenakan ingin menikah.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Seks Pranikah dengan Perilaku seksual remaja di SMK X

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka permasalahan yang diteliti dan dirumuskan adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Seks Pranikah dengan Perilaku seksual remaja di SMK X”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Seks Pranikah dengan Perilaku seksual remaja di SMK X.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan seks pranikah di SMK X.
- b. Mengetahui gambaran tentang perilaku seksual remaja di SMK X.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan seks pranikah dengan perilaku seksual remaja di SMK X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu kebidanan khususnya meningkatkan pengetahuan remaja tentang sekspranikah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai seks pranikah sehingga siswa tidak terjerumus pada penyimpangan tentang seksual.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadikan salah satu bahan menambah informasi nyata bahwa terdapat kurangnya pengetahuan tentang seksual pranikah dan perilaku pranikah pada siswa sehingga perlu meningkatkan pengembangan ilmu khususnya untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terutama dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi tentang seks pranikah, serit untuk menambah referensi di fakultas Kesehatan terutama di prodi Kebidanan

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman secara nyata untuk menerapkan metode-metode pendidikan kesehatan dalam promosi kesehatan di lahan secara langsung